



Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
Volume 11 (2): 154-166, November (2024)
Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>
Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id
(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 16/07/2024, direvisi: 15/11/2024, disetujui: 30/11/2024

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN *PASTRY AND BAKERY* PROGRAM PKW DI LPP ARIYANTI KOTA BANDUNG

Fitra Sadilah^{1*}, Dayat Hidayat², Tika Santika³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Corresponding Author: fitrasdlh@gmail.com

Abstrak: Segala bentuk pembangunan berkaitan erat sumber daya manusia, manusia memiliki peran penting dalam proses maupun target dari pembangunan itu sendiri. Maka dari itu, sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan agar tujuan pembangunan dapat tercapai secara maksimal. Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bisa dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan berupa pelatihan *pastry and bakery*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan *pastry and bakery* yang dilakukan di LPP Ariyanti. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah koleksi data, reduksi data, display data, serta verifikasi atau simpulan data. Hasil dari penelitian ini yaitu proses pemberdayaan dalam kategori berhasil karena memenuhi komponen masukan mentah, masukan sarana, masukan lingkungan, proses, keluaran, dan pengaruh. Dengan hasil yang diperoleh oleh peserta berupa peningkatan kognitif, afektif, psikomotorik, serta perubahan sikap dan peningkatan pendapatan.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, *pastry and bakery*, kewirausahaan, LPP

Abstract: All forms of development are closely related to human resources, humans have an important role in the process and targets of development itself. Therefore, quality human resources are needed so that development goals can be achieved optimally. One strategy to improve the quality of human resources can be done through community empowerment. This research aims to look at the process and results of community empowerment through *pastry and bakery* training carried out at LPP Ariyanti. The method used in this research is a qualitative method with a case study type of research. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this research are data collection, data reduction, data display, and data verification or conclusions. The results of this research are the empowerment process in categories successful because it fulfills the components of raw input, means input, input environment, process, output, and influence. With the results obtained by participants in the form of cognitive, affective, psychomotor improvements, as well as changes in attitudes and increased income.

Keywords: community empowerment, *pastry and bakery*, entrepreneurship, LPP

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki daya saing yang lebih besar dalam ranah pekerjaan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat banyak strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya dengan melakukan pemberdayaan. Menurut Parsons et. all. dalam buku Edi Suharto (2014:58), mengemukakan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses dimana seseorang menjadi lebih kuat dalam menentukan segala hal yang berdampak terhadap kehidupannya maupun orang lain setelah memperoleh keterampilan, pengetahuan, hingga kekuasaan yang sesuai dengan kebutuhan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Dayat Hidayat (2019) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dengan memberikan dorongan pada keinginan dan keberanian, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemandiriannya sehingga terwujud kondisi ekonomi, sosial, fisik dan mental kesejahteraan yang berkesinambungan. Dengan ini masyarakat disadarkan akan potensi, masalah, dan kebutuhan mereka sendiri serta lingkungan sekitar mereka melalui pemberdayaan. Ada tiga cara untuk melakukan kegiatan ini: pendampingan, pelatihan, dan pendidikan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 5 (1)(5) mengenai hak dan kewajiban bagi warga negara disebutkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan merupakan hal mendasar yang sudah sepatutnya diterima oleh seluruh masyarakat di seluruh kalangan yang sesuai dengan kebutuhannya agar tiap individu mampu memiliki kehidupan yang layak. Namun hingga saat ini disekitar kita masih ada masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) per bulan Agustus tahun 2023, jumlah penduduk usia kerja yang masih menjadi pengangguran terdapat sebanyak 7,86 juta orang. Dengan tidak adanya pekerjaan sebagai sumber penghasilan, maka akan sangat mungkin bagi seseorang untuk mengalami masalah ekonomi.

Namun demikian, pekerjaan yang dapat menjadi sumber penghasilan sangat beragam, salah satunya adalah dengan melakukan wirausaha. Joseph Schumpeter dalam buku Buchari Alma (2017) mengemukakan bahwa, wirausaha merupakan seseorang yang

menerobos sistem ekonomi yang ada dengan menawarkan barang atau jasa baru, dengan menciptakan kelompok baru atau dengan kelompok yang sudah ada. Sedangkan menurut Robert Hisrich (1985), seorang entrepreneur adalah individu yang terlibat dalam proses penciptaan hal baru dengan mendedikasikan seluruh tenaga dan waktu yang dimilikinya serta bersedia menghadapi risiko sosial, keuangan, dan psikologis, dan menerima imbalan berupa uang atau kepuasan pribadi. Untuk memulai wirausaha, seseorang perlu memilih dengan baik barang atau jasa seperti apa yang ingin dikenalkan serta perlu memiliki dasar pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang terdapat pada lembaga-lembaga seperti lembaga non formal.

Salah satu lembaga yang menyediakan pendidikan dan pelatihan adalah LPP Ariyanti yang sudah berdiri sejak tahun 1968 dan terletak ditengah kota Bandung. LPP Ariyanti sendiri memiliki program pendidikan vokasional, skills & training center, serta pelatihan singkat intensif dimana salah satu pelatihannya adalah Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW).

Flippo (1971) mengemukakan bahwa: *“Training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job”* (pelatihan merupakan tindakan dalam meningkatkan pengetahuan serta keahlian seorang pegawai untuk melakukan pekerjaan tertentu). Berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan PKW yang dibuat dan disahkan oleh Direktorat Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Tahun 2023, PKW merupakan sebuah layanan pendidikan yang dilakukan melalui kursus dan pelatihan dengan tujuan untuk menciptakan suatu hal dengan kreativitas berwirausaha melalui pemberian bekal pengetahuan, keterampilan dan menumbuhkan sikap mental, kemampuan kreatif, inovatif dalam mengembangkan kemampuan potensi diri dan lingkungan untuk dijadikan bekal berwirausaha dan merintis usaha mandiri yang dibimbing oleh mitra usaha.

Dalam hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Julian Fajri (2020), yaitu *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di PKBM Harapan Bangsa I Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”* kesimpulan pada penelitian ini, yaitu PKBM telah melalui beberapa tahapan dengan baik. Program pemberdayaan ini juga dinilai telah mencapai tingkat keberhasilan dibandingkan

dengan tingkat kegagalan yang dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan, sosial dan ekonomi pada masyarakat yang telah mengikuti program.

Selain itu terdapat juga penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Lalu Isnaeni Rahman, dkk (2022) tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Spa Therapist di LKP Berlian Education Training College Lombok Tengah. Pada penelitian ini disebutkan bahwa program dilakukan selama 1 bulan dengan mengacu pada Kurikulum SKKNI serta kurikulum yang berdasarkan kebutuhan industri sehingga peserta akan mampu bekerja dengan standard yang sesuai dengan era global nasional maupun internasional. Selain pembelajaran mengenai spa therapist, peserta juga diberikan pembelajaran mengenai Bahasa Inggris.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan *pastry and bakery* pada program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW), dalam hal ini proses sendiri merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai sebuah tujuan. Selain proses, hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan *pastry and bakery* program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) perlu dideskripsikan agar dapat diketahui sejauh mana pelatihan ini dapat memberikan daya bagi masyarakat terutama dalam peningkatan ekonominya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian bertempat di LPP Ariyanti Jl. Hos Cokroaminoto (Pasirkaliki) No.127-133, Pamoyanan, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40137. Selanjutnya, subyek penelitian ditentukan dengan cara *purposive sampling* (sampel bertujuan) guna memudahkan penelitian. Subyek penelitian meliputi 1 orang pengelola, 1 orang sumber belajar/ tutor, serta 3 orang peserta pelatihan *pastry and bakery* agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan pada kondisi yang alamiah melalui teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Melalui observasi peneliti mengamati secara langsung serta mencatat data-data terkait proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan *pastry and bakery* program

Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) yang diselenggarakan oleh LPP Ariyanti. wawancara dilakukan pada saat setelah pemberdayaan dilaksanakan untuk mengetahui secara langsung mengenai pendapat peserta mengenai proses serta hasil yang akan mencerminkan respon terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan *pastry and bakery* ini. Dalam teknik dokumentasi terdapat perolehan data yang terjadi saat observasi hingga wawancara yang dapat berupa catatan, transkrip, gambar, agenda dan sebagainya. Data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dikumpulkan (koleksi data) dan diseleksi (reduksi data) berdasarkan masalah yang diteliti, selanjutnya dilakukan penyajian data (*display data*), serta dilakukan verifikasi atau penyimpulan data-data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan *Pastry and bakery* Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Di LPP Ariyanti Kota Bandung

LPP Ariyanti berdiri pada 4 Desember 1964 di Jl. Hos Cokroaminoto (Pasirkaliki) No.127-133, Pamoyanan, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat, 40173. Status kepemilikan LPP Ariyanti adalah Yayasan Pendidikan Ariyanti dengan status kelembagaan milik swasta. Bangunan yang digunakan dalam pelaksanaan segala program merupakan milik pribadi. Program yang berlangsung di LPP Ariyanti adalah; 1) Program Satu Tahun Siap Kerja, 2) Program Ariyanti Skills & Training Center, 3) Program Pelatihan Singkat Intensif. Kegiatan pelatihan *pastry and bakery* program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) sendiri termasuk kedalam program pelatihan singkat intensif yang merupakan program tahunan di LPP Ariyanti.

Dimas (32) menjelaskan bahwa latar belakang dan tujuan diselenggarakannya program pelatihan ini adalah karena tingginya angka putus sekolah di Indonesia, golongan putus sekolah tersebut pada usia 15- 25 tahun sehingga dibuat pendidikan non formal pada bidang kewirausahaan sebagai sarana alternatif bagi mereka untuk tetap mendapat pendidikan sehingga setelah mengikuti pendidikan ini diharapkan peserta mampu berwirausaha. Pemilihan *pastry and bakery* sebagai tema pelatihan adalah karena *pastry and bakery* dianggap sebagai sebuah usaha yang berjangka panjang, terlebih karena pelatihan dilakukan di Kota Bandung yang merupakan salah satu daerah wisata. LPP

Ariyanti merupakan sebuah lembaga yang terletak di Kota Bandung yang mana merupakan salah satu kota yang memiliki banyak destinasi kuliner, selain itu LPP Ariyanti memiliki izin dan sudah terakreditasi “A” di bidang tata boga sehingga *pastry and bakery* dipilih menjadi tema pelatihan.

Selanjutnya proses rekrutmen yang dilakukan mengikuti arahan dari KEMENDIKBUD. Pada saat rekrutmen untuk tutor akan diminta mengisi data diri, pendidikan, sertifikat kompetensi, sertifikat pendukung lainnya, hingga surat pengalaman kerja. Sedangkan rekrutmen peserta diawali dengan melakukan promosi program melalui Instagram Ads dan WhatsApp grup dengan mengikuti prosedur yang terdapat pada petunjuk teknis diikuti dengan pengisian data diri bagi pacar calon pendaftar. Ketika pendaftar sudah mencapai limit maka dilanjutkan dengan melakukan wawancara secara langsung bagi yang berada dalam kota dan secara *online* bagi yang berada diluar kota. Syarat untuk mengikuti program adalah memiliki minat berwirausaha, tidak sekolah, berusia 15-25 tahun dan tidak terdaftar dalam DAPODIK. Pembatasan usia ini terjadi karena adanya pemisahan dimana 15-25 tahun adalah ranah KEMENDIKBUD dan selebihnya merupakan ranah KEMNAKER.

Seluruh proses pembelajaran baik teori maupun praktek dilakukan di LPP Ariyanti. Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah Project Based Learning (PJBL) dengan proses pembelajaran 4 in 1, yaitu: 1. Identifikasi Peluang Usaha Peserta Didik, 2. Pembelajaran Kewirausahaan dan Keterampilan, 3. Evaluasi Hasil Pembelajaran, 4. Perintisan dan Pendampingan Usaha. Lalu untuk sumber belajar yaitu kurikulum dibuat oleh LPP Ariyanti berdasarkan SKKNI KEMENDIKBUD dan SKKNI KEMNAKER serta berdasarkan tren yang sedang berlangsung.

Dalfah (19) mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga memadai, meliputi ruang kelas, lab kitchen, lab komputer, toilet, musholla, meja dan kursi, alat masak, wastafel, alat kebersihan, hingga bahan-bahan yang diperlukan. Dalam prosesnya sejak rekrutmen hingga program selesai para peserta tidak perlu mengeluarkan biaya apapun karena program ini sepenuhnya dibiayai oleh pemerintah.

Proses pembelajaran sendiri dilakukan sebanyak 280JPL dengan waktu kurang dari 3 bulan pada hari Senin – Sabtu pukul 09.00 – 16.00 WIB dengan absensi peserta maupun

tuot yang dilakukan melalui website banperbinsuslat serta secara manual menggunakan kertas absensi dan bukti foto kegiatan harian. Dalam proses pembelajaran ini para peserta akan mengalami penguatan sikap perilaku wirausaha, pelatihan mengelola usaha (identifikasi kebutuhan usaha, model pengelolaan usaha, pemasaran, hingga pembukuan), serta pelatihan produksi. Terdapat kegiatan yang berupa kunjungan industri ke Pillow Cake untuk melihat usaha yang sudah berjalan sebagai gambaran bagi para peserta. Serta terdapat juga pembelajaran yang berupa PJBL dimana para peserta akan diberikan modal yang akan digunakan untuk menyiapkan bahan secara berkelompok, membuat aneka *pastry and bakery* yang akan dijual, mendekorasi stand untuk melakukan penjualan, serta mempromosikan segala yang telah dibuat.

Yang terakhir adalah penilaian. Penilaian awal pada pelatihan ini dilakukan pada saat wawancara, penilaian terkait data diri, minat, motivasi, hingga tanggung jawab ketika mengikuti program. Penilaian selanjutnya merupakan tes tulis yang berkaitan dengan teori yang telah dipelajari selama pembelajaran di ruang kelas. Terdapat juga penilaian untuk mengukur kemampuan dalam praktek yang dimulai dari pengetahuan alat dan bahan, teknik mengolah, teknik memasak, kebersihan, kemampuan menghias dan menata produk, hingga kemampuan mempresentasikan hasil produk.

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan *pastry and bakery* program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di LPP Ariyanti Kota Bandung merupakan program yang berasal dari KEMENDIKBUD RI dan dilaksanakan melalui lembaga pendidikan non formal seperti LPP Ariyanti. Program ini diselenggarakan sebagai usaha mengurangi angka pengangguran dengan sasaran peserta usia 15 – 25 tahun dengan kondisi tidak sekolah dan tidak bekerja. Pada pelatihan ini, tutor yang dipilih sebagian besar berasal dari dalam lembaga dan pelaku UMKM yang menjalankan usahanya selama lebih dari dua tahun. Untuk peserta perlu mengikuti proses rekrutmen sebanyak 2 tahapan yaitu mengisi data diri dan wawancara.

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan *pastry and bakery* program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) dapat dikatakan cukup baik dan terstruktur, dilihat dari proses pembelajaran dengan total 280JPL yang dilakukan selama hampir tiga bulan dimana pada satu bulan pertama difokuskan untuk pembelajaran mengenai materi

kewirausahaan dan satu setengah bulan selanjutnya dilakukan pembelajaran praktik. Pembelajaran dilakukan selama 6 hari yaitu Senin – Sabtu pukul 09.00 – 16.00 dengan jeda istirahat kurang lebih satu jam di siang hari. Total peserta pelatihan sebanyak 45 peserta yang ketika praktik akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Proses pembelajaran ini sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Dayat Hidayat (2020) yang mengatakan bahwa “pelatihan merupakan serangkaian proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik”.

Proses pelatihan merupakan proses transformasi pengetahuan yang didalamnya terdapat komponen seperti yang disebutkan oleh Kamil (2010:156):

- a. Masukan mentah (raw input) yaitu peserta pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan *pastry and bakery* program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di LPP Ariyanti, Kota Bandung.
- b. Masukan sarana (instrumental input) yaitu seluruh sumber dan fasilitas yang menunjang berjalannya pelatihan *pastry and bakery* seperti tutor, alat tulis, meja, kursi, ruangan, alat dan bahan membuat kue, modul, hingga resep *pastry and bakery*.
- c. Masukan lingkungan (environmental input) yaitu lokasi lembaga yang berada di kota dengan kemudahan akses transportasi umum serta Kota Bandung yang memiliki ragam kuliner dan tempat wisata.
- d. Proses (process) yaitu terjadinya interaksi yang bersifat edukatif antara masukan mentah (peserta pelatihan) dengan masukan sarana terutama instruktur selama kegiatan berlangsung.
- e. Keluaran (output) yaitu jumlah lulusan yang disertai dengan kualitas perubahan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- f. Pengaruh (*outcome*) yaitu berupa hasil yang dicapai dan diperoleh para peserta pelatihan yang berupa peningkatan pendapatan setelah membuka usaha *pastry and bakery*.

Dalam pelatihan ini terdapat materi teori dan juga praktik dimana pada materi teori diberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan, permodalan, menghitung laba untung dan rugi, pengemasan produk, hingga pemasaran produk. Sedangkan materi praktik yang diberikan berupa resep, penggunaan alat dan bahan, teknik pembuatan, hingga cara dan waktu memanggang atau memasak. Pembelajaran ini menggunakan kurikulum yang dibuat oleh LPP Ariyanti dengan acuan SKKNI KEMENDIKBUD dan SKKNI KEMNAKER. Pelatihan ini sepenuhnya dibiayai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Metode yang digunakan adalah Project Based Learning. Media yang digunakan meliputi modul, resep, alat dan bahan *pastry and bakery*.

Hasil Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan *Pastry and bakery* Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Di LPP Ariyanti Kota Bandung

Kemampuan peserta dalam menyerap pengetahuan berbeda-beda, namun pada pelatihan ini hampir seluruh peserta mampu memahami materi dengan baik dan antusias, tutor juga selalu berusaha agar kelas berjalan secara interaktif dan menarik. Terdapat perubahan sikap yang sangat terasa pada minat usaha beberapa peserta yang pada awalnya masih memiliki keraguan untuk berwirausaha namun seiring mengikuti program, keinginan berwirausahanya menjadi semakin kuat. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat sikap yang diharapkan oleh tutor dari peserta yaitu, peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dan membuka usaha ketika program telah selesai. Perubahan pengetahuan R4 sebelum dan sesudah mengikuti proses pelatihan dari segi penanganan bahan dan alat untuk *pastry and bakery*, pemilihan bahan dan alat, juga strategi untuk memulai usaha (Rita & Handrianto, 2020).

Setelah mengikuti praktek peserta yang awalnya masih kaku saat membuat *pastry and bakery* menjadi lebih handal secara signifikan sehingga cukup sebagai langkah awal membuka usaha *pastry and bakery*. Ketika praktek membuat aneka *pastry and bakery* para peserta diberikan kesempatan untuk berkreasi, meski begitu bentuk yang dibuat harus tetap menarik. Hal penting yang peserta dapatkan pada pelatihan ini adalah kepercayaan diri dan wawasan baru untuk membuat *pastry and bakery*.

Dari pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan *pastry and bakery* program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) ini para peserta mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam berwirausaha dan juga dalam *pastry and bakery*. Hal ini dirasakan langsung oleh Putri (19) yang mengalami perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti proses pelatihan, perubahan tersebut mulai dari segi penanganan bahan dan alat untuk *pastry and bakery*, kemudian dari segi pemilihan bahan dan alat, juga bagaimana cara-cara untuk memulai usaha, hingga apa saja yang harus diperhatikan untuk membuka suatu usaha. Seperti yang telah dikemukakan oleh Dayat Hidayat (2019) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dengan memberikan dorongan pada keinginan dan keberanian, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemandiriannya sehingga terwujud kondisi ekonomi, sosial, fisik dan mental kesejahteraan yang

berkesinambungan yang mana dalam meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan dapat dilakukan melalui pelatihan (Nengsih et al., 2020; Sicam et al., 2021). Pelatihan sendiri didefinisikan sebagai proses pemberdaay dan pembelajaran dimana individu perlu mempelajari suatu hal yang dalam hal ini dapat berupa materi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku dalam lingkup pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari untuk menopang ekonominya (pendapatan) Mustofa Kamil (2010:151).

Dengan mengikuti pelatihan *pastry and bakery* peserta mengalami proses pembelajaran sehingga meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan dalam membuat *pastry and bakery* serta berwirausaha seingga peserta dapat membuka usaha sendiri dan meningkatkan pendapatan atau ekonominya (Banseng et al., 2021; Handrianto et al., 2021). Pengetahuan yang diperoleh berupa materi mengenai kewirausahaan, permodalan, penghitungan laba untung dan rugi, pengemasan, hingga pemasaran. Sikap yang diperoleh melalui pelatihan ini adalah meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan berbicara didepan umum, dan keinginan dalam melakukan wirausaha. Keterampilan yang diperoleh merupakan keterampilan pembuatan *pastry and bakery* meliputi menyiapkan bahan, memilih dan menyiapkan alat, membuat adonan, memasak, memanggang, mengukus, menyiapkan hiasan dan menghias, hingga penataan hasil produksi. Peserta juga mendapatkan keterampilan melakukan pemasaran dan membuat tampilan produk yang menarik (Handrianto & Salleh, 2019; Nengsih et al., 2023). Dengan adanya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh para peserta membuat peluang usaha pada bidang *pastry and bakery* semakin luas dan beragam, serta peserta mampu membuka sebuah usaha yang berkaitan dengan *pastry and bakery* sehingga memiliki pendapatan (ekonomi) atau bahkan mengalami peningkatan pendapatan (ekonomi). Hingga saat ini hampir seluruh peserta pelatihan mampu membuka usaha *pastry and bakery* dan memiliki pendapatan yang dapat digunakan untuk kebutuhan pribadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan *pastry and bakery* program Pendidikan

Kecakapan Wirausaha (PKW) di LPP Ariyanti Kota Bandung dapat dikatakan sangat bagus. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama satu bulan materi dan satu setengah bulan selanjutnya merupakan pembelajaran praktik. Pembelajaran dilakukan pada hari Senin – Sabtu dengan total 6 jam perharinya dengan instruktur/ tutor yang terampil dalam bidangnya membuat proses pembelajaran menjadi lebih maksimal. Dengan adanya pembiayaan dari pemerintah serta sarana dan prasarana yang memadai dari lembaga juga turut mendukung keberhasilan berjalannya proses pelatihan. Materi pembelajaran yang diberikan mengenai kewirausahaan, dasar pastry and bakery, penghitungan HPP, permodalan, pengemasan, hingga pemasaran. Sedangkan praktik yang diberikan adalah mengenai pemilihan bahan dan alat membuat pastry and bakery, teknik yang perlu digunakan, memadukan rasa yang cocok, hingga penataan dan juga hiasan pastry and bakery. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah Project Based Learning (PJBL). Terdapat tiga penilaian dalam pelatihan ini, yaitu penilaian awal yang dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta tentang kewirausahaan dan pastry and bakery, penilaian akhir yang dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta evaluasi yang dilakukan untuk meninjau kemampuan peserta dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh pada saat pelatihan. Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pastry and bakery pada program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal itu dapat dilihat melalui peningkatan pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) para peserta yang diimplementasikan, yaitu memulai usaha pada bidang pastry and bakery. Para peserta memulai usaha ini dilingkungan rumah masing-masing dengan memanfaatkan platform online seperti WhatsApp dan Instagram untuk mempromosikan produknya. Pada peningkatan sikap (afektif), peserta yang memulai usaha hingga mempromosikan produknya merupakan bentuk peningkatan rasa percaya diri dan peningkatan jiwa wirausaha. Adapun saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola Pelatihan Pastry and bakery pada Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di LPP Ariyanti Kota Bandung adalah dapat mengadakan program pengembangan usaha yang mencakup sertifikasi BPOM, hak cipta, dan logo halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2017). *Kewirausahaan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Data Usia Produktif Tidak Bekerja. Diakses pada 28 Januari 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Banseng, S., Sandai, R., Handrianto, C., & Rasool, S. (2021). Language of strata and expression in construction of sampi amongst iban community in malaysia. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 4(3), 417-427.
- Fajri, J. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di PKBM Harapan Bangsa I Kecamatan Kemiling Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Flippo, Edwin B. (1990). *Personnel Management*. New York : McGraw Hill Book Company Inc.
- Handrianto, C., & Salleh, S. M. (2019). The environmental factors that affect students from outside java island to choose yogyakarta's bimbel. *International Journal of Environmental and Ecology Research*, 1(1), 27-32.
- Handrianto, C., Uçar, A. S., Saputra, E., Nengsih, Y. K., Kenedi, A. K., & Rahman, M. A. (2021). Competences of adult learning facilitators in community service learning: A review of literatures. *Kolokium*, 9(2), 118-129.
- Hidayat, D. (2019, July). Community Empowerment Through Social Entrepreneurship Training Based On Partnership Network. In *6th International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2018)* (pp. 457-461). Atlantis Press.
- Hidayat, D., Shantini, Y., & Oktiawanti, L. (2020). Strategi Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Partisipasi untuk Pemberdayaan Warga Belajar Paket C. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(1), 73-88.
- Hisrich, Robert D., Peters, M. P. (1995). *Enterpreneurship*. Irwin. Chicago.
- Kamil, M. (2010). Model pendidikan dan pelatihan (konsep dan aplikasi). Bandung: Alfabeta.
- Nengsih, Y. K., Husin, A., Handrianto, C., Rantina, M., & Arahmat, R. (2023). *Pengelolaan pembelajaran program pendidikan luar sekolah*. Bening Media Publishing.
- Nengsih, Y. K., Rantina, M., & Nurrizalia, M. (2020). Prototype model taman bacaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif creative economic-based community reading park prototype model. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 115-123.
- Parson, et. Al. (1994). *The Integration Of Social Work Practice*, California: Wardworth.inc.

- peraturan.bpk.go.id. undang-undang (UU) N0.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Diakses pada 20 Juni 2024, dari <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW). 2023. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Direktorat Jenderal Pendidikan, Direktorat Kursus dan pelatihan.
- Rahman, L. I., & Hijriati, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Spa Therapist Di LKP Berlian Education Training College Lombok Tengah. *ARZUSIN*, 2(1), 70-79.
- Rita, Y., & Handrianto, C. (2020). Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam penerapan nilai-nilai kato nan ampek pada program paket c. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 7(1), 1-14.
- Sicam, E. B., Umawid, M. D., Colot, J. D., Dagdag, J. D., & Handrianto, C. (2021). Phenomenology of parenting while schooling among filipino college student mothers in the province. *Kolokium*, 9(2), 80-94.
- Suharto, E. (2014). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.